

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Lhokseumawe termasuk salah satu kota yang berlokasi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, persisnya di pesisir utara Pulau Sumatera. Kota Lhokseumawe berpusat di Kecamatan Banda Sakti yang merupakan pusat administratif dan komersial utama dari Kota Lhokseumawe. Berbagai fasilitas dapat ditemukan pada pusat kota ini, seperti kantor pemerintahan, pusat perbelanjaan, kawasan bisnis, restoran, hotel, dan berbagai layanan publik.

Sujarto (1989) dalam Dauhan et al. (2019) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembangunan sebuah kota, seperti Kota Lhokseumawe lebih tepatnya Kecamatan Banda Sakti, sangatlah dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu komponen manusia, komponen kegiatan manusia, dan komponen pola pergerakan antar aktivitas manusia. Di tengah keberagaman aktivitas yang terjadi di suatu kawasan perkotaan, tatanan fisik ruang memainkan peran penting dalam memengaruhi aktivitas manusia baik sebagai seorang individu maupun kelompok. Maka dari itu, kompleksitas lingkungan perkotaan dimulai dari beragam aktivitas yang terjadi pada kawasan tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi cara ruang kota tersebut diorganisir dan digunakan (Hamdi, 2021).

Aktivitas utama yang terjadi di Kecamatan Banda Sakti yaitu aktivitas perdagangan atau jual beli. Pertumbuhan perdagangan di wilayah ini tidak hanya memengaruhi ruang perdagangan saja, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi penggunaan ruang terbuka publik. Dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, akan ada peningkatan kegiatan di sekitar ruang terbuka publik seperti pasar tradisional, taman kota, atau area publik lainnya.

Menurut Siregar (2014), konfigurasi pada ruang publik berupa keterkaitan antara ruang-ruang yang menampung aktivitas publik, dengan keterkaitan tersebut dapat terealisasikan apabila terdapat interaksi yang teridentifikasi dari perpindahan dari suatu ruang ke ruang lainnya. Ruas jalan juga tergolong dalam ruang publik yang merupakan unsur utama dalam penataan sebuah wilayah yang mengkoneksikan suatu jalan dengan jalan lainnya sehingga membentuk suatu sistem konfigurasi ruang jalan (Raniasta, 2019).

Pemilihan Kecamatan Banda Sakti sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberagaman aktivitas yang terjadi pada ruang publiknya yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan rekreasi. Melihat keberagaman ini, penelitian di Kecamatan Banda Sakti memberikan kesempatan yang baik untuk menganalisis dan memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan kota dalam berbagai konteks. Selain itu, konfigurasi spasial dan fisik ruang kota, termasuk jaringan jalan, tata letak bangunan, dan ruang terbuka publik, dapat berperan penting dalam membentuk pola pergerakan, interaksi, dan aktivitas masyarakat. Menurut Hillier et al. (1993), kita tidak mungkin memahami pergerakan di suatu wilayah atau kota apabila tidak memahami bagaimana konfigurasinya.

Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena yang telah diketahui muncul pertanyaan tentang bagaimana konfigurasi spasial berkorelasi dengan berbagai aktivitas masyarakat di Kota Lhokseumawe maka peneliti berupaya melakukan analisis terhadap kekuatan atau signifikansi hubungan tersebut agar dapat mengetahui ruang yang efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis aktivitas dan konfigurasi spasial pada ruang terbuka publik Kecamatan Banda Sakti?
2. Bagaimana hubungan konfigurasi spasial terhadap jenis aktivitas masyarakat pada ruang terbuka publik Kecamatan Banda Sakti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis aktivitas dan konfigurasi spasial pada ruang terbuka publik di Kecamatan Banda Sakti.
2. Mengetahui hubungan konfigurasi spasial terhadap jenis aktivitas masyarakat pada ruang terbuka publik di Kecamatan Banda Sakti.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam upaya untuk menghindari peluasan pembahasan yang melebar dari lingkup penelitian yang sudah ditentukan, maka ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi. Dengan batasan ini, penelitian akan lebih terfokus pada variabel-variabel yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui cara ini, temuan dari penelitian akan lebih sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga akan lebih mudah untuk menganalisis dan menyajikan hasilnya secara lebih mendalam.

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini mencakup penjelasan mengenai tujuan penelitian dan melihat bagaimana konfigurasi spasial berhubungan dengan berbagai aktivitas masyarakat pada ruang terbuka publik di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Hasil data primer dan sekunder yang telah didapatkan selanjutnya akan dilakukan pengolahan melalui program DepthmapX dan di-*overlay* untuk melihat bagaimana hubungan konfigurasi spasial dengan aktivitas yang ada di ruang publik Kecamatan Banda Sakti.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu berlokasi pada beberapa ruang terbuka publik di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Untuk lebih jelasnya, wilayah penelitian akan berpusat di Lapangan Hiraq sebagai pusat

aktivitas di ruang terbuka publik dan meluas sepanjang 500 meter ke arah utara, timur, selatan dan barat. Dengan luas area 78 hektar. Adapun batas-batas wilayah penelitian sebagai berikut:

- Sebelah utara : Gampong Jawa Baru
- Sebelah timur : Gampong Lancang Garam
- Sebelah selatan : Gampong Keude Aceh
- Sebelah barat : Gampong Mon Geudong

Pemilihan wilayah penelitian ini selain karena berlokasi di pusat Kota Lhokseumawe, pemilihan ini juga berdasarkan pada ruang lingkup yang mencakup ruang terbuka publik, toko-toko ritel, perkantoran, dan permukiman, sehingga wilayah tersebut selalu ramai oleh aktivitas masyarakat Kota Lhokseumawe, baik pada ruang publik maupun pada ruas jalannya.

Objek penelitian adalah aktivitas masyarakat yang ada di area ruang terbuka publik yang menjadi fokus penelitian adalah ruang terbuka publik di luar ruangan yang mudah diakses secara gratis tanpa perlu izin oleh semua kalangan, seperti Lapangan Hiraq, Taman Riyadah, halaman Islamic Center, halaman Museum Kota Lhokseumawe, dan jaringan jalan atau trotoar) yang berada pada lingkup area penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada berbagai kalangan, baik dalam aspek akademis ataupun praktis, seperti:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai bagaimana hubungan konfigurasi spasial terhadap jenis aktivitas masyarakat pada ruang terbuka publik di Kecamatan Banda Sakti melalui metode *space syntax*, sekaligus diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan konfigurasi spasial terhadap aktivitas masyarakat, yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan teori di bidang ini.

b). Bagi Masyarakat

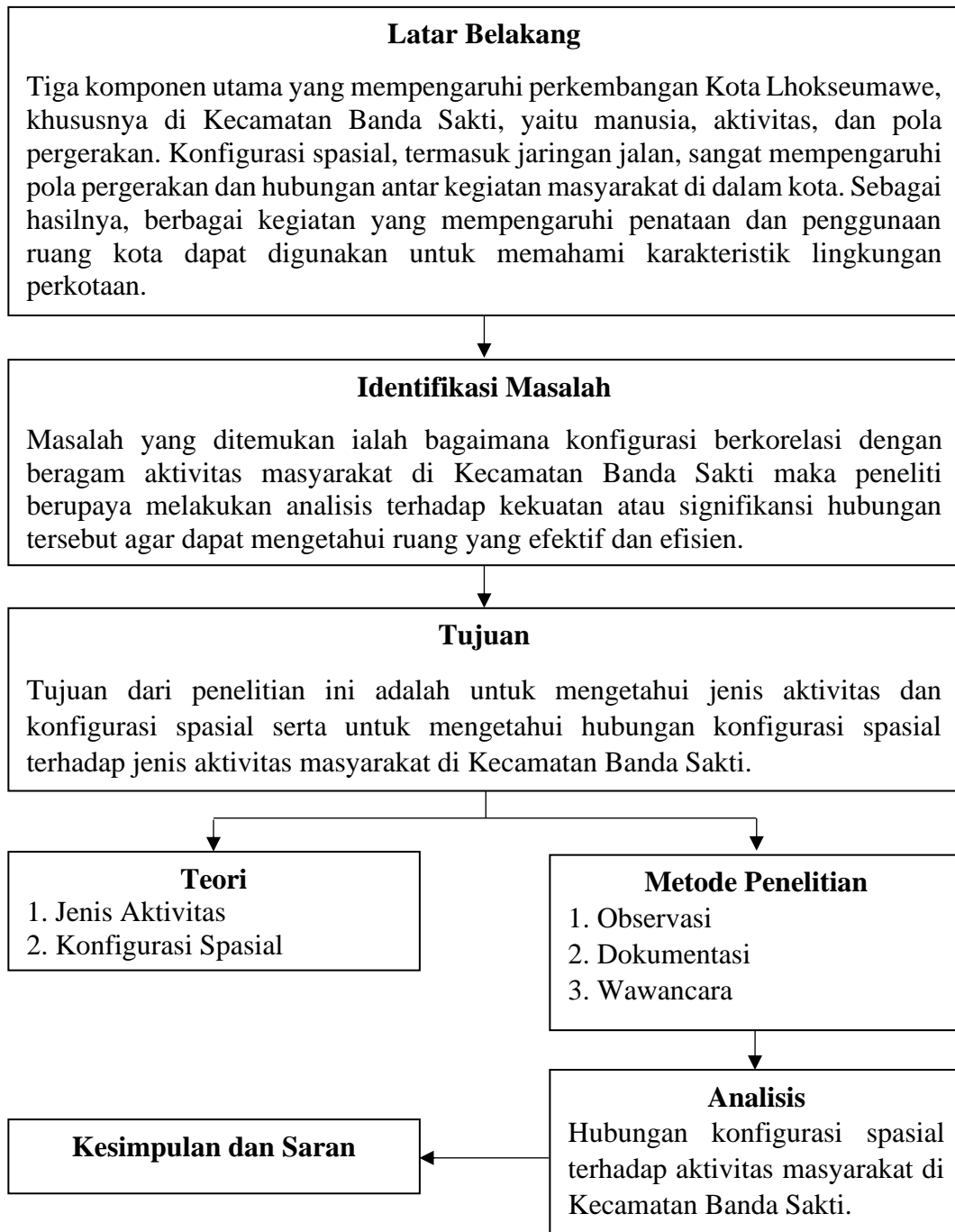
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman memberikan perspektif mengenai cara mengatasi persoalan yang sedang dialami kepada masyarakat.

c). Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat membantu perencana kota untuk merancang ruang perkotaan dengan lebih efektif. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana konfigurasi spasial memengaruhi aktivitas dapat menjadi dasar untuk pengembangan kota yang lebih fungsional dan berdaya guna.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka teori dalam suatu penelitian digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau topik penelitian serta membantu penulis dalam memahami masalah, membangun hipotesis dan pengarahannya analisis data.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2023)